

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Profil MI An Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep**

###### **a. Sejarah MI An Nawari**

Awal mula berdirinya MI An Nawari, sama halnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun madrasah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Desa Sera Tengah.

Pada tahun 1951 mayoritas masyarakat Desa Sera Tengah mulai memasukkan anaknya yang berumur 6 tahun sampai 7 tahun ke MI An Nawari. Akhirnya MI An Nawari yang berlokasi di Desa Sera Tengah yang dulunya dalam satu kelas hanya memiliki 5-10 siswa, alhamdulillah saat ini telah mencapai 80 siswa. Yang dulunya MI An Nawari dalam pelaksanaan pembelajarannya masih menumpang, alhamdulillah saat ini telah memiliki gedung sendiri. Pada awal berdirinya, MI An Nawari hanya memiliki guru yang berjumlah 5 orang. Namun saat ini, alhamdulillah MI An Nawari telah memiliki guru sebanyak 18 orang, dengan jumlah siswa yang selalu bertambah setiap tahunnya.

###### **b. Letak Geografis**

MI An Nawari merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Kementrian Agama yang beralamatkan Desa Sera Tengah

Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Adapun lokasi MI An Nawari terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman warga. Madrasah ini dibangun dengan mempertimbangkan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang jauh dari jalan raya sehingga dapat terhindar dari suara bising dari kendaraan bermotor dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

**b. Identitas MI An Nawari**

Nama Lembaga	: MI An Nawari
Alamat/Desa	: Sera Tengah
Kecamatan	: Bluto
Kabupaten	: Sumenep
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69491
No. Telepon	: (0328)7711348
Nama Yayasan	: An Nawari
Status Lembaga MI	: Swasta
No. SK Ijin Operasional	: W .m. 06. 02/5599/A /Ket./1985
NSM	: 111235290053
NPSN	: 60720285
Tahun Didirikan/Beroperasi	: 1951
Status Tanah	: Hibah
Luas Tanah	: 125m <sup>2</sup>

Nama Kepala Madrasah : A. Faisol Amir, S. Pd.I

No. SK Kepala Madrasah :

567/YA.47.13/Kp.00.3/SK/VII/2019

Masa Kerja Kepala Madrasah : 5 Tahun

Status Akreditasi : B

**c. Identitas Kepala Madrasah**

Nama Kepala Madrasah : A. Faisol Amir, S. Pd.I

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Tanggal Lahir : Sumenep, 11 Agustus 1977

Alamat : Dusun Pandeman, Desa Sera Barat,  
Kecamatan Bluto, Kabupaten  
Sumenep

**d. Visi dan Misi Madrasah**

➤ **Visi**

“Terciptanya Generasi Muslim yang Berilmu, Beramal, dan Berakhlakul Karimah”

➤ **Misi**

- Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi dalam upaya membantu peserta didik menguasai ilmu, sikap dan keterampilan
- Meningkatkan kesadaran dan ketulusan dalam mengamalkan ibadah mahdhah dan ibadah sosial
- Membekali anak didik dengan kemampuan akademis dan keterampilan praktis

- Mendorong semua warga/masyarakat madrasah untuk menghidupkan suasana yang islami dilingkungan madrasah dan menghiasi pergaulan dengan akhlakul karimah.

**e. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Tenaga kependidikan yang saat ini masih aktif di MI An Nawari tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 18 orang dengan berbagai tugas dari masing-masing pendidik. Adapun daftar nama pendidik dan tenaga kependidikan MI An Nawari dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**

**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI An Nawari**

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Ada	Tidak
Habir, A. Ma	D-2	Guru Agama	GTY		√
Nur Khalish, S. Pd.I	S1	Guru	GTY	√	
A. Faisol Amir, S. Pd.I	S1	Kepala Sekolah	GTY	√	
Izzah, S. Pd.I	S1	Guru Agama	GTY	√	
Hatimah, S. Pd.I	S1	Wali Kelas 5	GTY	√	
Moh. Jamil, S. Pd	S1	Guru PJOK	GTY		√
Suaidi S. Pd	S1	Wali Kelas 4	GTY		√
Rochimah, S. Pd.I	S1	Wali Kelas 1	GTY	√	
Naf'atun	SMA	Guru Agama	GTY		√
Fairuzah S. Pd.I	S1	Guru Agama	GTY		√
Khatimah	SMA	Guru Agama	GTY		√
Sati'atun	SMA	Guru B. Inggris	GTY		√
Iqtishadah S. Pd.I	S1	Wali Kelas 3	GTY		√
Sofi, S. Pd.I	S1	Wali Kelas 2	PNS	√	
Nisca Shidqah A, S. Pd	S1	Wali Kelas 6	GTY		√
Khalid Dalili	SMA	Staf TU	GTY		√

Raisatul Awwalina	SMA	Staf TU	GTY		√
Lailatul Izzah	S1	Staf TU	GTY		√

**f. Keadaan Peserta Didik**

Sedangkan untuk peserta didik yang saat ini terdapat di MI An Nawari yaitu berjumlah 80 siswa secara keseluruhan dengan jumlah kelas ada 6 ruang kelas. Adapun data peserta didik yang terdapat di MI An Nawari dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**

**Data Peserta Didik MI An Nawari**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
I	6	3	9
II	5	5	10
III	7	11	18
IV	6	10	16
V	8	4	12
VI	4	11	15
Jumlah	36	44	80

**g. Sarana dan Prasarana**

Terkait dengan sarana dan prasana yang saat ini dimiliki oleh MI An Nawari dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**

**Sarana dan Prasarana MI An Nawari**

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Guru	1	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	-	-
4	Ruang Kelas	6	Baik
5	Aula	-	-
6	Masjid	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Laboratorium Komputer	-	-
9	Toilet Guru	1	Baik
10	Toilet Siswa	1	Baik
11	Kantin	-	-
12	Gudang	1	Baik
13	Tempat Parkir	1	Baik

Setelah peneliti memaparkan data mengenai profil MI An Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep, seperti data identitas sekolah, identitas kepala madrasah, visi-misi sekolah, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, serta sarana dan prasarana madrasah seperti yang sudah dipaparkan di atas. Selanjutnya peneliti akan memaparkan dan memadukan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang penerapan dasardarma butir ke delapan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa di MI An Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep, yaitu sebagai berikut:

## **2. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

### **a. Penerapan Dasadarma Pramuka Butir ke Delapan dalam Membentuk Karakter Siswa MI An Nawari**

Pramuka merupakan suatu gerakan pendidikan yang ada diluar jam sekolah. Gerakan pramuka juga merupakan salah satu wadah pendidikan dan kaderisasi bagi para tunas bangsa yang memiliki semangat jiwa nasional yang tinggi. Gerakan pramuka memiliki tugas pokok dalam menyelenggarakan pendidikan khususnya bagi generasi muda untuk menumbuhkan tunas bangsa menjadi pribadi yang lebih baik lagi serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi dengan mendatangi langsung ke lokasi penelitian, menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI An Nawari dilaksanakan setiap seminggu sekali, yaitu pada hari jum'at siang dan diikuti oleh beberapa siswa yang berminat pada kegiatan ekstrakurikuler ini, karena kegiatan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat tidak wajib untuk diikuti oleh semua siswa MI An Nawari. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut dimulai pada jam 14:00 WIB dan berakhir pada jam 16:00 WIB, dengan waktu istirahat maksimal 15 menit. Hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak A. Faisol Amir selaku kepala madrasah MI An Nawari.

“Kegiatan pramuka ini dilaksanakan setiap hari jum’at sekitar jam 14:00 WIB dan berakhir biasanya sekitar jam 16:00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini sebelumnya bersifat wajib sesuai dengan peraturan pemerintah, namun karena ditahun ajaran sebelumnya terdapat beberapa kendala jadi kegiatan pramuka ini tidak diwajibkan. Artinya kami memberikan kebebasan kepada para siswa untuk memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apa yang sekiranya disukai oleh para siswa.”<sup>1</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh pembina pramuka putra terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI An Nawari.

“Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini kita adakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari jum’at siang jam 14:00 WIB dan kegiatan ini berakhir sekitar jam 16:00 WIB. Kami juga memberikan waktu istirahat sekitar 15 menit agar para siswa tidak merasa bosan karena keseringan belajar.”<sup>2</sup>

Dalam dunia pendidikan, disekolah banyak siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang berperilaku baik dan patuh, namun ada juga siswa yang tidak mau mendengarkan penjelasan dan nasihat yang diberikan oleh guru. Hal ini juga dipaparkan oleh kepala madrasah MI An Nawari melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

“Setiap siswa pasti mempunyai karakter yang berbeda-beda, ada siswa yang penurut/patuh, ada juga siswa yang pembangkang dan tidak mau mendengarkan pada saat diberi nasihat oleh para guru. Hal secaman inilah yang menjadi tantangan bagi para pendidik agar bisa mengubah karakter siswa menjadi lebih baik lagi.”<sup>3</sup>

Selain penjelasan yang telah dipaparkan oleh kepala madrasah, peneliti juga mewawancarai pembina pramuka MI An

---

<sup>1</sup> A. Faisol Amir, Kepala Madrasah, *Wawancara Langsung* (16 Januari 2023).

<sup>2</sup> Sabilil Maula, Pembina Pramuka Putra, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2023).

<sup>3</sup> A. Faisol Amir, Kepala Madrasah, *Wawancara Langsung* (16 Januari 2023).



Nawari, dan pembina pramuka putra juga ikut memberikan penjelasan mengenai karakter siswa disekolah.

“Siswa yang ada di madrasah ini memiliki karakter atau kepribadian yang berbeda-beda. Karakter inilah yang menjadi sebuah tantangan bagi setiap guru untuk dapat merubah karakter siswa menjadi lebih baik, dan dapat ditingkatkan dalam diri siswa dengan banyak memberikan contoh yang baik dan praktek langsung saat di madrasah.”<sup>4</sup>

Upaya pembentukan karakter pada siswa di madrasah ini juga dilakukan dengan memberikan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang nantinya dapat diikuti oleh semua siswa MI An Nawari sesuai dengan apa yang diminatinya. Salah satu contoh kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberikan perubahan karakter pada siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini dijelaskan langsung oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Karakter atau kepribadian yang dimiliki oleh para siswa di madrasah ini dapat juga dibentuk dengan melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki madrasah. Selain kegiatan ekstrakurikuler pramuka, MI An Nawari juga memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler lainnya, seperti; tahfidz, kursus kaligrafi, kursus bahasa Arab, dan kursus bahasa Inggris, kami memberikan kebebasan kepada para siswa untuk memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apa yang sekiranya diminati oleh para siswa. Namun dalam upaya mengubah karakter siswa menjadi lebih baik, pramuka menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang cocok dalam pembentukan karakter siswa, karena di dalam pramuka terdapat dasadarma yang mengandung nilai-nilai karakter sehingga mampu membantu mengubah karakter siswa menjadi lebih baik.”<sup>5</sup>

Pramuka merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang cukup penting dalam hal meningkatkan kemampuan para siswa, salah satu pokok penting dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>4</sup> Sabilil Maula, Pembina Pramuka Putra, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2023).

<sup>5</sup> A. Faisol Amir, Kepala Madrasah, *Wawancara Langsung* (16 Januari 2023).

pramuka adalah membentuk karakter-karakter siswa yang sesuai dengan dasadarma pramuka. Hal ini seperti yang telah dijelaskan oleh kepala madrasah berikut:

“Kegiatan pramuka adalah suatu kegiatan yang memang diwajibkan untuk menjadi salah satu kegiatan ekstra yang harus ada di sekolah sesuai dengan keputusan pemerintah. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini selain bertujuan untuk melatih mental siswa, kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki sikap disiplin dalam segala hal, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam hal kepramukaan yang nantinya diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan dasadarma pramuka.”<sup>6</sup>

Selain penjelasan yang telah dipaparkan oleh kepala madrasah, ada juga penjelasan yang diberikan oleh pembina pramuka putri.

“Kegiatan pramuka sangat penting bagi kedisiplinan siswa maupun pada pembentukan karakter siswa di sekolah. Mengingat saat ini masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin, seperti halnya datang terlambat pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka maupun pada saat datang ke sekolah, seragam yang masih terlihat acak-acakan atau tidak rapi, dan ada juga siswa yang kurang percaya diri atau masih terlihat takut pada saat ditunjuk untuk berbicara didepan teman-teman sebayanya. Hal semacam ini bisa kita perbaiki dengan cara memberikan pembinaan kepada siswa melalui penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan.”<sup>7</sup>

Hal serupa juga dipaparkan langsung oleh kak Belly selaku pembina pramuka putra, mengatakan bahwa:

“Banyak orang yang menganggap remeh kegiatan pramuka, padahal pramuka tidak selalu berisi tepuk-tepuk atau juga yel-yel. Tapi di dalam pramuka juga berisi berbagai macam nilai-nilai karakter yang terdapat pada kesepuluh dasadarma pramuka. Contohnya karakter disiplin dan berani yang tertuang dalam dasadarma pramuka butir ke delapan. Dari sini sudah terlihat jelas bahwa pramuka mengajarkan agar

---

<sup>6</sup> A. Faisol Amir, Kepala Madrasah, *Wawancara Langsung* (16 Januari 2023).

<sup>7</sup> Raisatul Awwalina, Pembina Pramuka Putri, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2023).

kita sebagai anggota pramuka harus selalu memiliki sikap disiplin dalam segala hal dan berani dalam menghadapi situasi apapun. Dalam menumbuhkan karakter tersebut pada siswa, satu hal yang bisa kita lakukan adalah dengan melalui penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan pada kegiatan pramuka ini.”<sup>8</sup>

Selanjutnya untuk melihat dan mengetahui bagaimana proses penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, peneliti mengikuti dari awal sampai akhir proses atau kegiatan penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan ini. Setelah semua kegiatan selesai peneliti melakukan wawancara kepada pembina pramuka MI An Nawari, dan beberapa siswa anggota pramuka. Peneliti mewawancarai mereka guna mendapatkan hasil data yang lebih valid tentang bagaimana penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan dalam membentuk karakter siswa.

Penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan di MI An Nawari ini merupakan suatu proses penerapan nilai karakter yang ada di dalam dasadarma pramuka dalam upaya membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang lebih disiplin dalam segala hal, berani mengambil resiko dan berani dalam menghadapi situasi apapun, serta selalu berpegang teguh terhadap apa yang mereka yakini. Menurut kak Lina selaku pembina pramuka putri, penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan dalam upaya membentuk karakter siswa dapat dilakukan melalui beberapa strategi yaitu dengan melaksanakan kegiatan apel pramuka, penyampaian materi yang dilakukan di dalam kelas, serta praktek kepramukaan yang

---

<sup>8</sup> Sabilil Maula, Pembina Pramuka Putra, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2023).

dilakukan di luar kelas atau di alam terbuka dengan menggunakan metode belajar sambil melakukan dengan sistem beregu.

“Dalam proses penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan ini kami menggunakan beberapa strategi, mengingat para siswa yang masih sulit untuk diatur dan cenderung suka bermain, maka strategi yang kami pilih harus benar-benar menarik, dan menyenangkan bagi siswa. Strategi-strategi yang dimaksud yaitu dengan mengadakan kegiatan apel pramuka, penyampaian materi kami lakukan di dalam kelas, dan dalam praktek kepramukaannya kami lakukan di luar kelas. Dan kami juga menggunakan metode kepramukaan berupa belajar sambil melakukan dengan sistem beregu yang tentunya menyenangkan sehingga siswa tidak cepat merasa bosan.”<sup>9</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh pembina pramuka putra, yang mengatakan bahwa:

“Dalam menerapkan dasadarma pramuka butir ke delapan kami akan menyiapkan materi terlebih dahulu dan kami harus benar-benar memahami materi yang akan kami sampaikan kepada siswa di dalam kelas. Disamping itu, kami juga menggunakan beberapa strategi belajar yang menarik dalam proses penerapannya agar siswa selalu merasa tertarik untuk belajar.”<sup>10</sup>

Penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan dalam membentuk karakter siswa mulai diterapkan di MI An Nawari saat adanya kurikulum 2013 yang menjadikan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus ada di sekolah maupun madrasah, dan dalam proses penerapannya akan diuraikan oleh peneliti berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan:

---

<sup>9</sup> Raisatul Awwalina, Pembina Pramuka Putri, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2023).

<sup>10</sup> Sabilil Maula, Pembina Pramuka Putra, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2023).

## 1) Mengadakan Kegiatan Apel Pramuka

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh para pembina pramuka di MI An Nawari dalam menerapkan dasadarma pramuka butir ke delapan, adalah dengan mengadakan kegiatan apel pramuka.

Kegiatan apel pramuka merupakan upacara singkat yang dilakukan oleh para anggota pramuka yang dipimpin oleh pembina pramuka. Kegiatan apel ini bertujuan untuk mengecek kedisiplinan siswa, seperti disiplin waktu pada saat siswa datang ke madrasah untuk mengikuti kegiatan pramuka, disiplin dalam barisan, serta disiplin dalam berseragam pramuka lengkap. Selain mengecek kedisiplinan siswa kegiatan apel ini juga bertujuan untuk mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka sebelum lanjut kepada tahap penyampaian materi pramuka. Disamping itu, para pembina juga akan memberikan nasihat-nasihat positif kepada para anggota pramuka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina pramuka putri.

“Sebelum kegiatan pramuka dimulai kami mengadakan apel singkat terlebih dahulu. Kegiatan apel ini rutin kami lakukan hanya untuk melihat sejauh mana kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka, dan juga kedisiplinan siswa dalam hal berseragam, dan ketepatan waktu saat datang ke madrasah untuk mengikuti kegiatan pramuka.”<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Raisatul Awwalina, Pembina Pramuka Putri, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2023).

Hal serupa juga disampaikan oleh pembina pramuka putra terkait kegiatan apel pramuka, kak Belly mengatakan bahwa:

“Kegiatan apel pramuka ini sangat penting untuk dilakukan sebelum kegiatan pramuka dilaksanakan. Seperti yang sudah dikatakan oleh kak Lina tujuan diadakannya kegiatan apel ini hanya untuk mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka, mengecek kedisiplinan siswa, serta kami juga memberikan nasihat-nasihat yang tentunya bersifat positif kepada para anggota pramuka.”<sup>12</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Danish, selaku anggota pramuka putra MI An Nawari, mengatakan bahwa:

“Sebelum kegiatan pramuka dimulai biasanya kakak pembina akan melaksanakan apel pramuka. Dan saya pernah ditunjuk langsung oleh kak Belly untuk menjadi komandan upacara.”<sup>13</sup>

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada Belva, selaku anggota pramuka putri MI An Nawari, juga mengatakan bahwa:

“Apel pramuka selalu dilaksanakan setiap mau memulai kegiatan pramuka. Biasanya kakak pembina akan mengecek seragam pramuka yang kami pakai, dan juga menanyakan apakah kami siap mengikuti kegiatan pramuka.”<sup>14</sup>

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil data yang peneliti dapatkan melalui observasi langsung ke lapangan pada hari Jum'at siang tanggal 13 Januari 2023. Dalam hasil observasi yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa kegiatan

---

<sup>12</sup> Sabilil Maula, Pembina Pramuka Putra, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2023).

<sup>13</sup> Danish Zabady, Anggota Pramuka Putra, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2023).

<sup>14</sup> Belva Yurdiana, Anggota Pramuka Putri, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2023).

pramuka dilaksanakan sekitar jam 14:00 WIB dan dimulai dengan kegiatan apel pramuka. Kegiatan apel pramuka ini dipimpin langsung oleh pembina pramuka dengan menunjuk salah satu anggota pramuka putra sebagai komandan upacara. Dalam kegiatan apel pramuka ini para pembina akan mengecek kedisiplinan siswa, mulai dari seragam pramuka lengkap, hadir tepat waktu pada saat mengikuti kegiatan pramuka, serta menanyakan tentang kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka. Disamping itu para pembina juga akan memberikan nasihat-nasihat positif. Nasihat yang diberikan oleh pembina pramuka kepada para anggota pramuka yaitu berupa nasihat untuk rajin berangkat latihan kegiatan pramuka ataupun kegiatan positif lainnya, nasihat untuk selalu disiplin dalam segala hal, nasihat untuk rajin dalam menjalankan ibadah sholat, serta nasihat untuk selalu berdoa baik sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

## 2) Penyampaian Materi di Dalam Kelas

Pada proses penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan dalam membentuk karakter siswa selanjutnya yang dilakukan oleh para pembina adalah dengan menyampaikan materi kepramukaan yang dilakukan di dalam kelas. Tujuan dilaksanakannya penyampaian materi di dalam kelas ini agar para siswa bisa lebih fokus dalam memahami materi yang disampaikan oleh para pembina pramuka. Kegiatan ini juga

bertujuan untuk mengontrol kedisiplinan siswa pada saat berada di dalam kelas. Selain itu penyampaian materi di dalam kelas juga memudahkan para pembina untuk menegur siswa yang telat masuk ke dalam kelas, menegur siswa yang tidak mencatat materi yang disampaikan oleh pembina, serta menegur siswa yang tidak mentaati peraturan dalam kegiatan pramuka. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pembina pramuka putri, yang mengatakan bahwa:

“Setelah kegiatan apel pramuka selesai, kami akan menyampaikan materi tentang kepramukaan di dalam kelas. Selain kami menjelaskan terkait materi, kami juga memberikan penugasan kepada siswa yaitu berupa mencatat materi yang telah disampaikan oleh para pembina. Sebelum itu anak-anak sudah kami beritahu untuk selalu membawa alat tulis pada saat mengikuti kegiatan pramuka. Penyampaian materi di dalam kelas ini bertujuan untuk melatih siswa tentang bagaimana mereka bisa mendisiplinkan diri saat berada di kelas dengan mengikuti semua peraturan yang telah ditetapkan seperti tidak boleh makan di dalam kelas, tidak boleh mencorat coret bangku kelas, tidak keluar-masuk kelas sesuka hati, dan lain-lain.”<sup>15</sup>

Kak Belly selaku pembina pramuka putra juga memberikan penjelasan terkait penyampaian materi di dalam kelas.

“Usaha kami dalam proses penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan harus dilakukan secara maksimal. Sebelum memberikan materi kepramukaan di dalam kelas kepada siswa, kami selaku pembina harus betul-betul memahami terkait materi yang akan kami sampaikan. Disamping itu penyampaian materi di dalam kelas ini dapat memudahkan bagi kami untuk mengontrol sejauh mana tingkat kedisiplinan siswa saat di dalam kelas, serta hal ini juga memudahkan kami dalam

---

<sup>15</sup> Raisatul Awwalina, Pembina Pramuka Putri, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2023).



menegur siswa yang tidak mentaati peraturan yang sudah kami tetapkan.”<sup>16</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Indi, selaku anggota pramuka putri, mengatakan bahwa:

“Saya lebih fokus mendengarkan penjelasan materi oleh kakak pembina saat dilakukan di dalam kelas. Selain itu kami juga mendapat tugas untuk menulis materi yang sudah disampaikan oleh kakak pembina.”<sup>17</sup>

Danish juga memberikan penjelasan terkait kegiatan penyampaian materi di dalam kelas.

“Kakak pembina selalu mengontrol kegiatan kami saat berada di dalam kelas, seperti dalam menulis materi yang sudah dijelaskan kakak pembina. Jika kami ketahuan tidak menulis materi yang sudah dijelaskan, kami akan mendapat teguran oleh kakak pembina.”<sup>18</sup>

Dari penjelasan yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara, juga diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyampaian materi memang dilakukan di dalam kelas. Para pembina akan menyiapkan materi kepramukaan terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada para anggota pramuka. Para pembina juga memberikan penugasan kepada siswa untuk mencatat materi yang telah disampaikan oleh pembina. Disamping itu para pembina juga memberikan tugas rumah, seperti memberikan tugas isian yang berkaitan dengan materi yang diajarkan pada hari itu. Hal ini bertujuan untuk melihat siapa yang rajin dalam mengerjakan tugas, dan siapa yang mengumpulkan tugas secara

---

<sup>16</sup> Sabilil Maula, Pembina Pramuka Putra, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2023).

<sup>17</sup> Nada Indi Silmiyah, Anggota Pramuka Putri, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2023).

<sup>18</sup> Danish Zabady, Anggota Pramuka Putra, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2023).

tepat waktu untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kedisiplinan siswa.

3) Praktek Kepramukaan di Luar Kelas/Alam Terbuka dengan Menggunakan Metode Kepramukaan Belajar Sambil Melakukan dengan Sistem Beregu

Selanjutnya dalam peroses penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan dalam membentuk karakter siswa yang dilakukan oleh para pembina, adalah dengan praktek kepramukaan yang dilakukan di luar kelas atau alam terbuka dengan menggunakan metode kepramukaan belajar sambil melakukan dengan sistem beregu.

Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mengetes tingkat pemahaman siswa terhadap materi kepramukaan yang telah disampaikan oleh para pembina saat berada di dalam kelas, mengasah rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang diajarkan, serta memberikan keterampilan dan juga pengalaman terhadap siswa. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih siswa agar mereka belajar memimpin dan dipimpin, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta berani dalam mempertanggungjawabkan atas sesuatu yang mereka hadapi.

Kak Belly selaku pembina pramuka putra mengatakan bahwa:

“Dalam proses penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan ini selain kami lakukan dengan menyampaikan materi kepramukaan di dalam kelas, kami juga mengadakan praktek kepramukaan. Praktek kepramukaan ini lebih efektif jika dilakukan di luar kelas, hal ini kami lakukan agar memancing semangat

siswa agar mereka tidak merasa bosan, malu, dan mengantuk pada saat mengikuti kegiatan pramuka. Disamping itu dalam melaksanakan praktek kepramukaan yang dilakukan di luar kelas, kami juga menggunakan beberapa strategi yaitu dengan menggunakan metode kepramukaan belajar sambil melakukan dengan sistem beregu. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman terhadap siswa akan hal baru.”<sup>19</sup>

Kak Lina selaku pembina pramuka putri juga memberikan penjelasan terkait kegiatan praktek kepramukaan di luar kelas dengan menggunakan metode kepramukaan belajar sambil melakukan dengan sistem beregu, sebagai berikut:

“Praktek kepramukaan kami lakukan di luar kelas untuk memberikan ruang gerak yang lebih luas terhadap siswa, sehingga membuat suasana menjadi lebih menyenangkan. Dalam praktek kepramukaan ini kami juga menggunakan metode belajar sambil melakukan dengan sistem beregu. Metode belajar sambil melakukan dengan sistem beregu ini bertujuan melatih keberanian siswa dan melatih menjadi pribadi yang percaya diri dalam kemampuan untuk melakukan hal-hal baru.”<sup>20</sup>

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari Belva, selaku anggota pramuka putri terkait kegiatan tersebut.

“Saya paling senang saat belajar pramuka di luar kelas, karena jika di dalam kelas saya mudah bosan, dan sering mengantuk. Selain itu saya lebih memahami materi karena selain mempelajari materi saya juga mempraktekkan materi yang sudah diajarkan oleh kakak pembina.”<sup>21</sup>

Selanjutnya dari penjelasan yang peneliti dapatkan melalui wawancara yang dilakukan ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, yang menunjukkan bahwa

---

<sup>19</sup> Sabilil Maula, Pembina Pramuka Putra, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2023).

<sup>20</sup> Raisatul Awwalina, Pembina Pramuka Putri, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2023).

<sup>21</sup> Belva Yurdiana, Anggota Pramuka Putri, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2023).

setelah kegiatan penyampaian materi di dalam kelas selesai dilakukan, langkah selanjutnya yang dilakukan para pembina pramuka MI An Nawari dalam proses penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan yaitu dengan melaksanakan kegiatan praktek kepramukaan yang dilakukan di luar kelas. Para siswa dibimbing oleh pembina pramuka dalam mempraktekkan materi kepramukaan. Namun sebelum itu para pembina membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melatih kerja sama siswa dalam mempraktekkan materi kepramukaan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala madrasah, pembina pramuka, dan beberapa siswa anggota pramuka, serta hasil observasi langsung yang peneliti lakukan di MI An Nawari dapat disimpulkan bahwa dalam upaya pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan pemberian beberapa kegiatan ekstrakurikuler, dan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang cocok dalam membantu pembentukan karakter siswa karena didalam pramuka terdapat dasadarma pramuka yang memang harus diterapkan oleh para anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kegiatan yang dapat membantu pembentukan karakter siswa yaitu dengan penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan. Dalam proses penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan yang dilakukan oleh para pembina MI An Nawari dilakukan melalui beberapa cara yaitu *pertama* mengadakan kegiatan apel pramuka, *kedua*

penyampaian materi di dalam kelas, *ketiga* praktek kepramukaan yang dilakukan di luar kelas dengan menggunakan metode belajar sambil melakukan dengan sistem beregu.

Adapun temuan-temuan yang peneliti dapatkan pada saat melakukan penelitian secara langsung di MI An Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI An Nawari dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari Jum'at siang pukul 14:00 WIB dan berakhir pada pukul 16:00 WIB.
- 2) Dalam membantu pembentukan karakter siswa, para pembina pramuka melaksanakan kegiatan penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan.
- 3) Penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya:
  - a) Melaksanakan kegiatan apel pramuka. Dalam hal ini berdasarkan penjelasan dari para pembina pramuka, dan sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Kegiatan apel pramuka dilaksanakan pada awal kegiatan pramuka. Kegiatan apel ini merupakan upacara singkat yang dipimpin oleh pembina pramuka dengan menunjuk salah satu anggota pramuka sebagai komandan upacara. Kegiatan ini bertujuan untuk mengecek kedisiplinan siswa dan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka.

b) Penyampaian materi di dalam kelas. Para pembina akan menyiapkan materi terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada para anggota pramuka. Di dalam kelas, selain menyampaikan materi kepramukaan, para pembina juga memberikan penugasan kepada siswa yaitu berupa mencatat materi yang telah disampaikan. Penyampaian materi di dalam kelas ini bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat kedisiplinan siswa saat berada di dalam kelas.

c) Praktek kepramukaan yang dilakukan di luar kelas atau alam terbuka dengan menggunakan metode kepramukaan belajar sambil melakukan dengan sistem beregu. Selain mendapatkan materi di dalam kelas, para siswa juga melakukan praktek langsung di luar kelas tentang materi kepramukaan yang telah diajarkan. Sebelum kegiatan praktek kepramukaan dilaksanakan, para pembina membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa dalam hal memimpin dan dipimpin, serta melihat kerja sama siswa dalam kelompoknya.

**b. Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Penerapan Dasadarma Butir ke Delapan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa**

Penerapan dasadarma butir ke delapan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu bentuk upaya dalam pembentukan karakter siswa. Karena di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat dasadarma pramuka yang di dalamnya mengandung berbagai macam nilai karakter. Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan terjun langsung ke lapangan yaitu di MI An Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep, menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan dasadarma butir ke delapan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, lambat laun karakter siswa di MI An Nawari menjadi lebih baik, hal ini terbukti dengan para siswa yang menjadi lebih disiplin dalam hal waktu dan sikap, siswa juga menjadi lebih berani dan percaya diri terhadap segala sesuatu yang menjadi tantangannya.

Adapun implikasi dari penerapan dasadarma butir ke delapan terhadap pembentukan karakter siswa di MI An Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep, akan peneliti uraikan berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti:

## 1) Disiplin Waktu

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang banyak membawa pengaruh positif bagi para siswa yang mengikutinya. Hal ini terbukti dengan terlaksananya penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan yang membuat karakter siswa menjadi lebih baik. Adapun dampak positif dari terlaksananya penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan ini yaitu dengan meningkatnya kedisiplinan siswa, salah satunya disiplin waktu. Sabilil Maula selaku pembina pramuka putra MI An Nawari, mengatakan bahwa:

“Karena tujuan utama kegiatan pramuka adalah untuk membentuk setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian yang baik, jadi sangat perlu adanya penerapan dasadarma pramuka bagi siswa. Di dalam kegiatan penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan ini, saya dan kak Lina berusaha semaksimal mungkin agar kegiatan ini membawa pengaruh yang positif kepada para siswa.”<sup>22</sup>

Raisatul Awwalina selaku pembina pramuka putri, juga memberikan penjelasan bahwa:

“Dalam penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan ini, kami selalu mengajarkan kepada para siswa agar selalu menjadi pribadi yang disiplin dalam segala hal, baik disiplin waktu maupun sikap, dan harus diterapkan tidak hanya pada saat mengikuti kegiatan pramuka saja, tapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini kami lakukan dengan selalu mengingatkan dan menasihati para siswa pada saat kegiatan apel pramuka berlangsung. Dan kami juga memberlakukan hukuman bagi siswa yang tidak menunjukkan sikap disiplin, hal ini bertujuan agar memberikan efek jera bagi para siswa yang melanggarnya.”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Sabilil Maula, Pembina Pramuka Putra, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2023).

<sup>23</sup> Raisatul Awwalina, Pembina Pramuka Putri, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2023).



Bapak A. Faisol Amir selaku kepala madrasah MI An

Nawari, juga mengatakan bahwa:

“Saya sangat mendukung semua kegiatan pramuka yang dilaksanakan oleh para pembina, selama kegiatan tersebut membawa pengaruh positif bagi siswa. Dan saya sangat senang dengan terlaksananya penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan ini, karena kegiatan ini terbukti membawa dampak positif bagi siswa, seperti siswa yang tadinya sering datang terlambat ke sekolah, sekarang secara perlahan-lahan mereka mulai terbiasa datang tepat waktu ke sekolah. Siswa yang tadinya masih bermain walaupun bel pelajaran sudah berbunyi, sekarang banyak siswa yang sudah mulai terbiasa standby di dalam kelas.”<sup>24</sup>

Disiplin waktu ada pada sebagian besar kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Disiplin waktu yang diajarkan oleh pembina pramuka kepada para siswa yaitu seperti hadir tepat waktu pada saat kegiatan pramuka yaitu dengan cara datang sebelum kegiatan ekstrakurikuler pramuka dimulai, memanfaatkan waktu istirahat yang telah ditetapkan secara efisien saat kegiatan pramuka, mengerjakan dan juga menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah diberikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu siswi anggota pramuka, mengatakan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini sangat berperan penting bagi saya kak, karena semenjak saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini saya menjadi lebih terampil dan lebih disiplin kak, apalagi dalam hal disiplin waktu. Baik itu saat di sekolah ataupun juga saat di luar sekolah, saya sudah terbiasa untuk melakukan semua pekerjaan tepat waktu dan juga tidak menunda-nunda waktu.”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> A. Faisol Amir, Kepala Madrasah, *Wawancara Langsung* (16 Januari 2023).

<sup>25</sup> Nisa Fadilah Sabil, Anggota Pramuka Putri, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2023).

Implikasi penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan ini, salah satunya yaitu disiplin waktu dapat dilihat dari kedatangan siswa ke sekolah. Selama peneliti melakukan observasi di MI An Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep, banyak siswa-siswi anggota pramuka yang hadir tepat waktu ke sekolah untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Walaupun masih terdapat satu-dua orang anggota pramuka yang terlambat, dan langsung diberi sanksi oleh para pembina berupa hukuman dengan menyebutkan dasadarma pramuka secara berurutan dan menghafal tri satya pramuka. Hal ini dilakukan hanya untuk memberikan efek jera bagi para siswa-siswi yang melanggarnya.

## 2) Disiplin Sikap

Penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan selain membawa pengaruh positif terhadap siswa yaitu berupa disiplin waktu, kegiatan ini juga membawa pengaruh positif bagi siswa yaitu berupa disiplin sikap atau perbuatan. Memiliki sikap atau perbuatan yang positif itu menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap anggota pramuka, agar mampu menjadi pribadi yang mempunyai prinsip dan perbuatan yang baik dalam kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pembina pramuka putri, mengatakan bahwa:

“Dalam setiap kegiatan pramuka yang kami adakan, anak-anak memang dituntut akan pentingnya disiplin

dalam segala hal. Kami juga membiasakan agar anak-anak selalu disiplin mulai dari disiplin waktu maupun juga disiplin sikap atau perbuatan. Dalam hal ini kami selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu terbiasa disiplin dalam hal perbuatan, seperti dengan membiasakan diri mengucap dan menjawab salam, mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan baik dalam kegiatan pramuka maupun peraturan di sekolah, menggunakan seragam lengkap dan rapi, tidak berkata kasar, membuang sampah pada tempatnya, serta tertib dalam mengerjakan tugas.”<sup>26</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh kak Belly selaku pembina pramuka putra, yang mengatakan bahwa:

“Mengajarkan disiplin sikap atau perbuatan kepada siswa perlu memberikan pemahaman terlebih dahulu terkait bentuk sikap yang harus diperbuat oleh para siswa. Seperti sikap tertib dalam mengerjakan tugas, kami memberikan pemahaman dengan cara mengajarkan anak-anak untuk tenang dan tidak ramai saat mengerjakan tugas, serta harus segera dikerjakan jika sudah diperintahkan oleh pembina.”<sup>27</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Eril salah satu siswa anggota pramuka putra, mengatakan bahwa:

“Setelah saya mengikuti kegiatan pramuka ini, saya menjadi lebih disiplin kak. Walaupun tidak semua yang kakak pembina ajarkan mampu saya terapkan, tapi saat ini saya berusaha untuk menerapkannya. Seperti saat saya melihat sampah yang berserakan didepan saya, saya langsung mengambilnya dan membuang sampah itu ke tempatnya.”<sup>28</sup>

Penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini, membawa pengaruh yang positif terhadap siswa MI An Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep. Selain disiplin waktu, implikasi dari adanya kegiatan

---

<sup>26</sup> Raisatul Awwalina, Pembina Pramuka Putri, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2023).

<sup>27</sup> Sabilil Maula, Pembina Pramuka Putra, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2023).

<sup>28</sup> Fithrul Akbar, Anggota Pramuka Putra, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2023).

ini juga berupa disiplin sikap atau perbuatan, hal ini dapat dilihat dari perilaku positif siswa saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama penelitian di MI An Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep, para siswa-siswi anggota pramuka memiliki disiplin sikap atau perbuatan yang baik, dimana saat peneliti menghadiri lokasi penelitian mereka sangat senang atas kehadiran peneliti dan mereka juga menyambut peneliti dengan amat sangat baik. Mereka selalu mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan oleh para pembina, apabila mereka melakukan kesalahan mereka akan segera sadar atas kesalahan yang telah diperbuatnya dan mereka langsung menerima sanksi berupa hukuman yang diberikan oleh para pembina.

### 3) Percaya Diri

Dalam penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, selain membawa pengaruh positif kepada siswa yaitu berupa kedisiplinan siswa yang meningkat baik itu dari segi disiplin waktu maupun disiplin sikap atau perbuatan. Kegiatan ini juga berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri siswa MI An Nawari yang semakin membaik. Membangun rasa percaya diri pada setiap anak memang tidak mudah, karena setiap anak pasti memiliki kemampuan diri yang tentunya berbeda-beda, ada yang berani tampil dan berbicara di depan banyak orang, namun ada juga

yang tidak. Dalam hal ini seorang guru maupun pembina harus benar-benar bisa dalam membangun rasa percaya diri pada setiap anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pembina pramuka putra, mengatakan bahwa:

“Upaya dalam membangun rasa percaya diri pada siswa pada dasarnya memang dapat dilakukan melalui kegiatan yang diterima siswa pada saat didalam kelas sesuai dengan apa yang diterapkan dari mata pelajaran yang diterimanya. Namun dalam hal ini kami juga mampu membangun tingkat kepercayaan diri siswa melalui penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan yang kami adakan ini.”<sup>29</sup>

Kak Lina selaku pembina pramuka putri juga memberikan penjelasan yang senada terkait dengan kepercayaan diri siswa, mengatakan bahwa:

“Kita tahu bahwa membangun rasa percaya diri pada siswa itu sangat penting, untuk membantu pengembangan siswa itu sendiri. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan menerapkan dasadarma pramuka butir ke delapan inilah kita dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa. Selain mengingatkan dan menasihati siswa dalam hal kedisiplinan waktu dan sikap, kami juga memberikan penguatan kepada siswa bahwa menjadi seorang anggota pramuka selain harus disiplin dalam segala, tentunya juga harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Karena dengan begitu anak-anak akan mulai berani dan percaya diri pada segala sesuatu yang dihadapinya, seperti anak-anak mulai berani untuk tampil berbicara atau mempraktikan materi kepramukaan di depan teman-teman sebayanya.”<sup>30</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengansalah satu anggota pramuka putri, yang mengatakan bahwa:

“Sebelum saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, saya orangnya pemalu kak, ditunjuk oleh guru untuk membaca saja saya tidak berani, kadang saya

---

<sup>29</sup> Sabilil Maula, Pembina Pramuka Putra, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2023).

<sup>30</sup> Raisatul Awwalina, Pembina Pramuka Putri, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2023).

membaca dengan suara yang kecil. Tapi setelah mengikuti kegiatan pramuka saya bisa lebih percaya diri kak, karena dipramuka kakak pembina selalu mengajarkan kepada kami bahwa percaya diri itu sangat penting.”<sup>31</sup>

Bapak A. Faisol Amir selaku kepala madrasah MI An Nawari juga memberikan pendapat terkait implikasi dari penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan, yang mengatakan bahwa:

“Dengan melihat perilaku siswa yang sudah mulai membaik, seperti siswa yang datang ke sekolah tepat waktu, siswa memakai seragam dengan rapi, siswa menjadi lebih berani dan percaya diri pada saat ditunjuk oleh guru untuk maju dan tampil di depan kelas, walaupun tidak semuanya karena memang masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Itu semua sudah membuktikan bahwa dengan adanya penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan itu dapat membantu pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik.”<sup>32</sup>

Dengan adanya penerapan dasadarma butir ke delapan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, juga membawa pengaruh positif kepada siswa seperti kepercayaan diri siswa yang semakin meningkat. Hal ini terbukti berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian di MI An Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep, menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan siswa anggota pramuka yang mulai berani tampil dan mempraktekkan materi kepramukaan yang diajarkan, siswa

---

<sup>31</sup> Nisa Fadilah Sabil, Anggota Pramuka Putri, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2023).

<sup>32</sup> A. Faisol Amir, Kepala Madrasah, *Wawancara Langsung* (16 Januari 2023).

anggota pramuka yang menunjukkan sikap mantap dan yakin ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun pembina pramuka, para siswa yang mampu berbicara jelas dan mudah dimengerti, serta siswa berani melafalkan tri satya dan dasadarma pramuka dengan percaya diri walaupun masih terdapat siswa yang tidak hafal. Hal tersebut sudah menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu membawa pengaruh yang positif terhadap pembentukan dan pengembangan karakter siswa.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, para pembina pramuka dan beberapa siswa anggota pramuka, serta hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan terjun langsung ke lapangan yaitu di MI An Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka membawa implikasi yang positif terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini dibuktikan dengan beberapa karakter positif yang ditunjukkan oleh para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, diantaranya: disiplin waktu, disiplin sikap atau perbuatan, serta kepercayaan diri siswa yang semakin meningkat.

Adapun temuan-temuan yang peneliti dapatkan pada saat melakukan penelitian secara langsung di MI An Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep, adalah sebagai berikut:

- a) Siswa-siswi MI An Nawari yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka menunjukkan karakter disiplin waktu. Hal ini terbukti dengan para siswa yang hadir tepat waktu ke sekolah untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan datang tepat waktu pada saat berangkat ke sekolah, mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu sesuai yang telah diberikan oleh guru dan para pembina pramuka.
- b) Siswa-siswi MI An Nawari yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka menunjukkan karakter disiplin sikap atau perbuatan. Hal ini dibuktikan dengan para siswa yang sopan santun, tidak berkata kasar, mentaati peraturan yang ditetapkan di sekolah maupun di kegiatan ekstrakurikuler pramuka, siswa yang memakai seragam dengan rapi, siswa yang terbiasa mengucap dan menjawab salam, serta siswa yang terbiasa membuang sampah pada tempatnya.
- c) Siswa-siswi MI An Nawari yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka menunjukkan rasa percaya diri yang baik. Hal ini dibuktikan dengan para siswa yang mulai berani tampil dan mempraktekkan materi kepramukaan di depan teman-teman sebayanya, mampu berbicara dengan keras dan



mudah dimengerti, serta para siswa anggota pramuka yang dapat melafalkan tri satya dan dasadarma pramuka dengan suara lantang, walaupun masih terdapat siswa yang tidak hafal.

## **B. Pembahasan**

Setelah peneliti mendapatkan data dan memaparkan data informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan melalui observasi dan wawancara. kemudian pada bagian ini peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian dan akan dikorelasikan oleh peneliti dengan landasan teori yang ada. Secara sistematis peneliti akan membahas hal-hal yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian, yaitu sebagai berikut:

### **1. Penerapan Dasadarma Pramuka Butir ke Delapan dalam Membentuk Karakter siswa MI An Nawari**

Gerakan pramuka merupakan salah satu wadah bagi anak-anak generasi muda dalam mengembangkan potensi diri serta dalam pengembangan program pembentukan karakter yang lebih positif. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari satya pramuka dan dasadarma pramuka. Satya pramuka adalah kode kehormatan bagi semua para anggota pramuka yang menunjukkan arti tentang nilai ketuhanan, sikap solidaritas, serta nasionalisme. Sedangkan dasadarma pramuka merupakan kode moral, janji, serta komitmen diri yang wajib diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh semua anggota pramuka agar memiliki kepribadian yang baik.

Ada berbagai macam nilai karakter yang dapat disampaikan kepada para siswa dalam kegiatan pramuka, salah satunya melalui pengamalan dasadarma pramuka. Berlandaskan tri satya dan dasadarma pramuka yang di dalamnya sangat mendukung terhadap pembentukan nilai-nilai karakter bagi siswa.<sup>33</sup> Karena di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki nilai pendidikan yang mampu membantu dalam proses pembentukan karakter, kecakapan hidup, serta mampu membantu dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Dasadarma pramuka adalah bagian dari sebuah ketentuan moral yang nantinya akan dijadikan sebagai bentuk pedoman bagi para anggota pramuka dalam bertindak dan melakukan sesuatu. Oleh sebab itu, dalam dasadarma pramuka mengandung berbagai pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada para anggota pramuka agar nantinya mereka dapat berkembang menjadi manusia yang memiliki watak yang baik, menjadi warga negara Indonesia yang setia, serta juga mampu menjadi manusia yang dapat menghargai dan mencintai sesama atau dengan makhluk ciptaan tuhan lainnya.

Di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, selama ini praktek dasadarma pramuka hanya sebatas pengucapan kalimat yang dilakukan dalam kegiatan upacara pramuka, sebatas siswa membaca dan menghafal sebagai syarat bahwa siswa tersebut dianggap sebagai anggota pramuka.

Akibatnya, penerapan praktek siswa dalam kehidupan sehari-hari belum

---

<sup>33</sup> Ma'arif, dkk, "Implementasi Dasa Dharma Pramuka ke-8 Tentang Disiplin, Berani, dan Setia pada Siswa di Gugus Depan (Gudep) MTs Negeri 1 Wonosobo" (Artikel, UNSIQ Wonosobo, Jawa Tengah, 2022), 4.

sepenuhnya membentuk pribadi yang berakhlak mulia seperti yang digambarkan dalam dasadarma pramuka. Contohnya adalah sikap kedisiplinan dan keberanian yang jelas terkandung dalam dasadarma pramuka ke delapan.

Dalam menumbuhkan kedisiplinan dan keberanian dalam diri siswa, sosok pembina pramuka sangat berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan dan keberanian tersebut. Pembina pramuka diharapkan mampu membina siswa dengan baik. Tentu saja, dalam proses membina tidaklah mudah dan ada banyak tantangannya, diantaranya perbedaan karakter siswa menjadi tantangan yang paling utama, diharapkan para pembina pramuka dengan langkah-langkah, dan strateginya yang kreatif mampu mengatasi hal tersebut. Seperti halnya yang dilakukan oleh para pembina pramuka di MI An Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep, yang berusaha meningkatkan kedisiplinan dan keberanian kepada siswa-siswi anggota pramuka MI An Nawari melalui penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI An Nawari dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari jum'at siang jam 14:00 WIB dan berakhir pada jam 16:00 WIB dengan waktu istirahat sekitar 15 menit. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini para pembina menggunakan beberapa cara atau strategi, agar proses penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan berjalan dengan baik, sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun proses penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa MI An Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep, adalah sebagai berikut:

a. Mengadakan Kegiatan Apel Pramuka

Kegiatan apel pramuka merupakan upacara singkat yang dilakukan oleh semua anggota pramuka dan dipimpin oleh pembina pramuka. Kegiatan ini menjadi bagian dari salah satu kegiatan pramuka yang rutin diadakan ketika akan memulai kegiatan. Menurut Harpian, dkk, upacara dalam kegiatan pramuka dilaksanakan sebagai bentuk pendidikan yang di dalamnya terdapat beberapa peraturan yang harus ditaati oleh semua peserta upacara.<sup>34</sup>

Kegiatan apel pramuka ini bertujuan untuk mengecek kedisiplinan siswa, seperti disiplin waktu pada saat siswa datang ke sekolah untuk mengikuti kegiatan pramuka, disiplin dalam barisan, serta disiplin dalam berseragam pramuka lengkap. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka, dan para pembina juga akan memberikan nasihat-nasihat yang positif kepada para siswa dalam kegiatan apel pramuka ini. Upaya pembentukan karakter siswa perlu dilakukan dari tingkat dasar, oleh sebab itu kegiatan apel pramuka ini harus diikuti oleh semua siswa anggota pramuka. Supaya para siswa kedepannya sudah terbiasa dengan sikap disiplin, karena

---

<sup>34</sup> Harpian, Asidik Asuru, Nerlin, "Kegiatan Kepramukaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Karakter Siswa SMA Negeri 3 Konawe Selatan," *Selami IPS*, Vol. 3, No. 47 (Juni, 2018): 288, <http://dx.doi.org/10.36709/selami.v3i47.8502>.

sederet acara yang dilaksanakan dalam kegiatan ini semuanya bersumber pada kedisiplinan.

Melalui kegiatan apel pramuka yang diselenggarakan ini, selain dapat membantu siswa dalam pembentukan karakter, secara tidak langsung siswa juga telah melaksanakan pengamalan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kepemimpinan, peduli, kemandirian, percaya diri, serta nilai kebangsaan lainnya. Maka dengan begitu dapat dipahami bahwa melalui kegiatan apel pramuka dapat membantu siswa dalam pembentukan karakter bahkan juga dapat diterapkan secara langsung.

b. Penyampaian Materi di Dalam Kelas

Selain melaksanakan kegiatan apel pramuka, dalam proses penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan tahap selanjutnya adalah dengan penyampaian materi yang dilakukan di dalam kelas. Sebelum kegiatan penyampaian materi dilaksanakan, para pembina menyiapkan terlebih dahulu materi kepramukaan, dan para pembina juga harus benar-benar memahami materi yang akan disampaikan kepada para siswa anggota pramuka.

Kegiatan penyampaian materi ini dilakukan di dalam kelas bertujuan agar para siswa lebih fokus dalam memahami materi yang disampaikan oleh para pembina. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa saat berada di dalam kelas dengan mengikuti semua peraturan yang telah ditetapkan oleh pembina, serta kegiatan ini juga memudahkan bagi para pembina

pramuka dalam mengontrol sejauh mana tingkat kedisiplinan siswa di dalam kelas.

- c. Praktek Kepramukaan di Luar Kelas/Alam Terbuka dengan Menggunakan Metode Kepramukaan Belajar Sambil Melakukan dengan Sistem Beregu

Dalam pelaksanaan praktek kepramukaan memang lebih efektif jika dilakukan di luar kelas atau alam terbuka. Selain bertujuan untuk memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada siswa sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan, hal ini juga bertujuan untuk mengetes tingkat pemahaman para siswa anggota pramuka terhadap materi kepramukaan yang telah disampaikan, mengasah rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang diajarkan, serta melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa dengan mempraktekkan secara langsung di depan teman-teman sebayanya.

Selain itu, dalam pelaksanaan praktek kepramukaan para pembina pramuka MI An Nawari juga menggunakan metode kepramukaan berupa belajar sambil melakukan dengan sistem beregu. Metode kepramukaan belajar sambil melakukan merupakan suatu metode yang dilaksanakan secara praktek yang bertujuan untuk mengarahkan agar siswa melakukan hal-hal nyata, serta merangsang keingintahuan siswa akan hal-hal baru dan keinginan dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Sedangkan metode kepramukaan sistem beregu merupakan suatu metode yang dilaksanakan agar siswa anggota pramuka memperoleh kesempatan

untuk belajar memimpin dan dipimpin. Sistem beregu ini juga bertujuan untuk memberikan kesempatan pada salah satu siswa yang ada di dalamnya untuk mengembangkan diri, serta mampu melatih kekompakan para anggota pramuka untuk bekerja sama dalam kelompok.

Metode kepramukaan belajar sambil melakukan dengan sistem beregu memungkinkan siswa untuk melatih kemampuan diri dan melatih untuk menjadi pribadi yang lebih percaya diri dalam kemampuan untuk melakukan sesuatu, mengarahkan dan memotivasi siswa untuk selalu berbuat hal-hal nyata dan memiliki rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru, memberikan semangat agar siswa selalu berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, serta siswa belajar menempatkan diri dengan baik dalam suatu kelompok.<sup>35</sup> Sehingga melalui metode kepramukaan belajar sambil melakukan dengan sistem beregu ini para siswa anggota pramuka dapat melaksanakan praktek kepramukaan dengan baik, serta rasa tanggung jawab, kedisiplinan dan kepercayaan diri siswa menjadi semakin meningkat.

## **2. Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Penerapan Dasadarma Butir ke Delapan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa**

Penerapan dasadarma butir ke delapan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu bentuk upaya dalam pembentukan karakter siswa. Karena dalam kegiatan pramuka terdapat

---

<sup>35</sup> Mega Anisa, "Analisis Metode Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2020), 49.

dasar-dasar pramuka yang di dalamnya terkandung berbagai macam nilai-nilai karakter salah satunya karakter disiplin dan berani yang tertuang dalam dasar-dasar pramuka butir ke delapan.

Penerapan dasar-dasar pramuka butir ke delapan cukup membawa pengaruh besar terhadap perkembangan karakter siswa di MI An Nawari yang lambat laun menjadi semakin membaik. Hal ini terbukti dengan para siswa yang menjadi lebih disiplin dalam hal waktu dan sikap atau perbuatan, serta para siswa juga menjadi semakin berani dan percaya diri dalam menghadapi segala sesuatu yang menjadi tantangannya.

Adapun implikasi penerapan dasar-dasar pramuka butir ke delapan terhadap pembentukan karakter siswa di MI An Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep, adalah sebagai berikut:

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu ada pada sebagian besar kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka diajarkan bagaimana memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Disiplin waktu yang diajarkan oleh para pembina pramuka MI An Nawari kepada para siswa yaitu seperti hadir tepat waktu pada saat kegiatan pramuka yaitu dengan cara datang lebih awal sebelum kegiatan pramuka dimulai sesuai dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan seperti yang ada di lampiran 12 hal 134, memanfaatkan waktu istirahat yang telah ditetapkan secara efisien saat kegiatan pramuka, serta mengerjakan dan menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah diberikan. Hal ini



bertujuan agar para siswa sadar akan manfaat dalam menghargai waktu.

Cara mendisiplinkan anak adalah dengan menggunakan tindakan dan juga ucapan.<sup>36</sup> Tindakan ini harus dilibatkan, baik dari siswa sendiri maupun dari pembina pramuka. Tindakan yang dilakukan oleh siswa sendiri yaitu berupa penerapan datang tepat waktu dan juga melaksanakan kegiatan dengan tepat waktu. Sedangkan tindakan yang dilakukan oleh pembina yaitu dengan memberikan teladan atau contoh nyata kepada siswa. Adapun penanaman disiplin waktu melalui ucapan dilakukan dengan cara mengingatkan dan menasihati siswa. Siswa diajarkan disiplin waktu yaitu melalui pemberian nasihat dan pemberian peringatan agar para siswa melaksanakan semua kegiatan pramuka dengan tepat waktu.

b. Disiplin Sikap

Memiliki sikap atau perbuatan yang positif itu menjadi suatu hal yang wajib dimiliki oleh setiap anggota pramuka, agar dirinya mampu menjadi pribadi yang memiliki prinsip dan perbuatan yang baik dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam mengajarkan disiplin sikap atau perbuatan kepada siswa diperlukan pemahaman atau penjelasan terlebih dahulu terkait bentuk sikap yang harus dilakukan oleh siswa.

Dalam penanaman karakter membutuhkan pemahaman terlebih dahulu tentang moralitas dan baik buruknya suatu perbuatan.

---

<sup>36</sup> Laras Dita Ayunentyas, "Penanaman Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 Pundong Kabupaten Bantul," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 1*, (2019): 78, <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/62523>.

Sikap yang baik tidak akan terbentuk sesuai dengan apa yang diharapkan pada lingkungan sekitar, tanpa mengetahui dan memahami lebih dahulu tentang nilai moral dan baik buruknya suatu perbuatan.<sup>37</sup> Memberikan pengetahuan atau mengajarkan tentang nilai-nilai moral sebagai pedoman dalam mengembangkan karakter atau perilaku merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan karakter.

Siswa akan belajar pemahaman serta pengertian tentang nilai-nilai moral yang diajarkan kepada mereka. Seperti contoh yang dilakukan oleh para pembina pramuka MI An Nawari adalah dengan memberikan pemahaman terkait sikap tertib dalam mengerjakan tugas, dimana siswa diajarkan untuk selalu bersikap tenang dan tidak ramai pada saat mengerjakan tugas, serta para siswa harus segera mengerjakan tugas ketika sudah diperintahkan oleh pembina. Dan para pembina juga mengajarkan bagaimana cara menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih dan sehat, seperti mengajarkan para anggota pramuka membuang sampah pada tempatnya, sesuai dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dilapangan seperti yang ada di lampiran 12 hal 135.

c. Percaya Diri

Percaya diri merupakan suatu kepercayaan terhadap kemampuan sendiri, serta menyadari atas kemampuan yang

---

<sup>37</sup> Ibid. 79.

dimilikinya dalam mencapai sesuatu yang diharapkannya.<sup>38</sup> Salah satu ciri karakter terpenting yang harus dimiliki seseorang adalah rasa percaya diri. Kepercayaan diri seseorang adalah suatu hal yang sangat berguna dalam kehidupan bersosialnya. Seseorang akan memiliki banyak masalah jika mereka tidak mempunyai rasa percaya diri. Hal ini disebabkan karena dengan mempunyai rasa percaya diri dapat memungkinkan seseorang untuk menyadari semua potensi yang dimilikinya.

Seorang anak yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, dia akan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik.<sup>39</sup> Membangun tingkat kepercayaan diri pada setiap anak itu memang merupakan suatu hal yang tidak mudah, karena setiap anak pasti memiliki kemampuan diri yang tentunya berbeda-beda, ada yang berani tampil dan berbicara di depan banyak orang, namun ada juga yang tidak. Dalam hal ini seorang guru maupun pembina harus mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada setiap anak.

Salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter dalam dasa darma pramuka yang mampu membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri. seperti halnya yang terjadi pada siswa anggota

---

<sup>38</sup> Suhadi, Siti Mudrika Zein, *Path Analysis Faktor Dominan Penentu Rasa Percaya Diri Teori dan Riset* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 94.

<sup>39</sup>Epriliana Rifanty, "Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Sutan," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 26*, (2018): 513, <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/56633>.

pramuka MI An Nawari, dimana mereka mulai memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan para siswa yang mulai berani mempraktekkan materi kepramukaan yang telah diajarkan di depan teman-temannya sesuai dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dilapangan seperti yang ada di lampiran 12 hal 135, para siswa yang mulai berbicara dengan suara lantang dan mudah dimengerti, serta para siswa yang mampu melafalkan tri satya dan dasadarma pramuka dengan penuh percaya diri. hal tersebut sudah menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu membawa pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter siswa.

### **3. Pengecekan Keabsahan Data**

#### **a. Perpanjangan keikutsertaan**

Penelitian ini dimulai pada hari Jum'at tanggal 13 Januari 2023, dengan lokasi penelitian di MI An Nawari Desa Sera Tengah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Pada penelitian kali ini, yang diteliti oleh peneliti adalah penerapan dasadarma butir ke delapan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa di MI An Nawari. Selain itu, peneliti melakukan penelitian selama 1 bulan dan dilakukan dengan 2 kali pengamatan dalam seminggu, yaitu 1 hari pengamatan setiap hari Jum'at, dan 1 hari pengamatan dilakukan dihari yang berbeda.

Berdasarkan hasil dari perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti selama 1 bulan penelitian di MI An Nawari, didapatkan hasil bahwasanya:

**1) Penerapan Dasadarma Pramuka Butir ke Delapan dalam Membentuk Karakter Siswa MI An Nawari**

Penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan di MI An Nawari ini merupakan suatu proses penerapan nilai karakter yang ada di dalam dasadarma pramuka dalam upaya membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang lebih disiplin dalam segala hal, berani ngambil resiko dan berani dalam menghadapi situasi apapun.

Dalam proses penerapan dasadarma butir ke delapan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dilaksanakan oleh para pembina dengan menggunakan beberapa cara atau strategi yaitu: dengan mengadakan kegiatan apel pramuka, penyampaian materi di dalam kelas, serta praktek kepramukaan di luar kelas/alam terbuka dengan menggunakan metode kepramukaan belajar sambil melakukan dengan sistem beregu, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para pembina pramuka dan beberapa siswa anggota pramuka.

Dilihat dari perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan para pembina pramuka dan juga dengan beberapa siswa anggota pramuka terbukti benar-benar valid.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi guna memperkuat hasil data yang diperoleh melalui wawancara, dan hasil data yang didapatkan peneliti selama penelitian terbukti benar-benar valid tentang bagaimana proses penerapan dasadarma butir ke delapan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

## **2) Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Penerapan Dasadarma Butir ke Delapan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa**

Penerapan dasadarma butir ke delapan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka cukup membawa pengaruh besar terhadap perkembangan karakter siswa di MI An Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep, yang lambat laun menjadi semakin membaik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala madrasah, para pembina pramuka dan juga beberapa siswa anggota pramuka, yang menyatakan bahwa dengan adanya penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan para siswa menjadi lebih disiplin dalam hal waktu dan sikap atau perbuatan, serta para siswa juga menjadi semakin berani dan percaya diri dalam menghadapi segala sesuatu yang menjadi tantangannya.

Dilihat dari perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan kepala madrasah, para pembina pramuka, dan beberapa siswa anggota pramuka terbukti benar-benar valid

tentang bagaimana implikasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada penerapan dasadarma butir ke delapan terhadap pembentukan karakter siswa di MI An Nawari. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi yang lebih mendalam guna memperkuat hasil data yang diperoleh melalui wawancara, dan hasil data yang ditemukan oleh peneliti terbukti benar-benar valid dan sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh kepala madrasah, para pembina pramuka, dan juga beberapa siswa anggota pramuka.

**b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan**

Penelitian ini dimulai pada hari Jum'at tanggal 13 Januari 2023, dengan lokasi penelitian di MI An Nawari Desa Sera Tengah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Pada penelitian kali ini, yang diteliti oleh peneliti adalah penerapan dasadarma butir ke delapan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa di MI An Nawari. Selain itu, peneliti melakukan penelitian selama 1 bulan dan dilakukan dengan 2 kali pengamatan dalam seminggu, yaitu 1 hari pengamatan setiap hari Jum'at, dan 1 hari pengamatan dilakukan dihari yang berbeda.

Berdasarkan hasil dari ketekunan/keajegan pengamatan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI An Nawari, peneliti disini melakukan wawancara dengan kepala madrasah, para pembina pramuka, dan juga beberapa siswa anggota pramuka mengenai penerapan dasadarma butir ke delapan pada kegiatan

ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa di MI An Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep.

### **1) Penerapan Dasadarma Pramuka Butir ke Delapan dalam Membentuk Karakter Siswa MI An Nawari**

Guna mendapatkan hasil data yang lebih valid, pada penelitian kali ini peneliti melakukan pengamatan ulang dengan meneliti penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan yang dilakukan oleh para pembina pramuka MI An Nawari tersebut baik atau tidak. Dalam proses penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan, disini para pembina menggunakan beberapa cara atau strategi, mengingat para siswa yang masih sulit untuk diatur dan cenderung suka bermain, maka strategi yang digunakan oleh para pembina adalah strategi yang menarik dan juga menyenangkan bagi siswa. Strategi-strategi yang dimaksud adalah dengan mengadakan kegiatan apel pramuka, penyampaian materi yang dilakukan di dalam kelas, serta prakter kepramukaan yang dilakukan di luar kelas/alam terbuka dengan menggunakan metode kepramukaan belajar sambil melakukan dengan sistem beregu.

Hasil pemaparan yang disampaikan oleh para pembina pramuka dan beberapa siswa anggota pramuka terbukti benar-benar valid, hal ini dikarenakan peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap hasil penelitian melalui observasi dan juga wawancara yang telah disampaikan oleh para pembina pramuka



dan beberapa siswa anggota pramuka pada saat proses penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan telah selesai dilakukan.

## **2) Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Penerapan Dasadarma Butir ke Delapan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa**

Guna mendapatkan hasil data yang lebih valid, pada penelitian kali ini peneliti melakukan pengamatan ulang dengan meneliti implikasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada penerapan dasadarma butir ke delapan terhadap pembentukan karakter siswa tersebut baik atau tidak. Dengan adanya penerapan dasadarma butir ke delapan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka menunjukkan bahwa lambat laun karakter siswa di MI An Nawari menjadi lebih baik, hal ini terbukti dengan para siswa yang menjadi lebih disiplin dalam hal waktu dan sikap, serta siswa juga menjadi lebih berani dan percaya diri terhadap segala sesuatu yang menjadi tantangannya.

Hasil pemaparan yang disampaikan oleh kepala madrasah, para pembina pramuka melalui wawancara yang dilakukan terbukti benar-benar valid. Karena peneliti disini mengamati secara langsung dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian, serta melakukan pengecekan ulang terhadap hasil data yang diperoleh melalui observasi dan juga wawancara

yang telah disampaikan oleh kepala madrasah, dan para pembina pramuka.

**c. Triangulasi**

Penelitian ini dimulai pada hari Jum'at tanggal 13 Januari 2023, dengan lokasi penelitian di MI An Nawari Desa Sera Tengah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Pada penelitian kali ini, yang diteliti oleh peneliti adalah penerapan dasadarma butir ke delapan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa di MI An Nawari. Selain itu, peneliti melakukan penelitian selama 1 bulan dan dilakukan dengan 2 kali pengamatan dalam seminggu, yaitu 1 hari pengamatan setiap hari Jum'at, dan 1 hari pengamatan dilakukan dihari yang berbeda.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Berdasarkan hasil triangulasi sumber peneliti membandingkan hasil data yang didapatkan dari kepala madrasah, para pembina pramuka, dan juga beberapa siswa anggota pramuka terkait proses penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan, serta implikasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada penerapan dasadarma butir ke delapan terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini dilakukan hanya untuk mengetahui kebenaran informasi dan gambaran utuh sehingga penelitian dapat dikatakan valid, dan hasil dari triangulasi sumber yang peneliti lakukan dalam penelitian ini terbukti benar-benar valid dan sesuai dengan hasil pernyataan dari

kepala madrasah, pembina pramuka, beberapa anggota pramuka MI An Nawari.

Selanjutnya, berdasarkan hasil triangulasi metode peneliti melakukan pengecekan ulang terkait data yang peneliti dapatkan dari sumber yang sama dan dengan metode yang berbeda terkait penerapan dasadarma pramuka butir ke delapan, serta implikasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada penerapan dasadarma butir ke delapan terhadap pembentukan karakter siswa. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk membandingkan apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga metode tersebut sama atau berbeda, dan berdasarkan hasil dari triangulasi metode yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kali ini terbukti benar-benar valid, dan sesuai dengan hasil dari ketiga metode yang peneliti lakukan tersebut.